

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* SISWA KELAS IV SD NEGERI 004 KEMPAS JAYA

SUMINI

SD Negeri 004 Kempas Jaya

Sumini_2017@gmail.com

ABSTRAK

Dilihat dari nilai Ulangan Harian pada pembelajaran bahasa Indonesia, masih banyak siswa mendapat nilai rendah, di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu (65). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* siswa Kelas IV SD Negeri 004 Kempas Jaya TP 2016/2017. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 004 Kempas Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 004 Kempas Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir, yang mana jumlah siswanya 26 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2013 / 2014, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Pembelajaran dengan metode Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar kelompok. Terdapat peningkatan rata-rata hasil ulangan akhir siklus dengan nilai e" 65.

Kata Kunci : Belajar Tipe Talking Stick

ABSTRACT

Judging from the value of Daily Deuteronomy in Indonesian language learning, there are still many students get low score, under the Minimum Exhaustiveness Criteria (KKM) specified in Indonesian language learning that is (65) .The aim of this research is to improve the Learning Outcomes of Indonesia through Talking Type Co-operative Model Stick student of Class IV SD Negeri 004 Kempas Jaya TP 2016/2017 This research was conducted at SD Negeri 004 Kempas Jaya, Indragiri Hilir Regency The subjects in this research are the fourth grade students of SD Negeri 004 Kempas Jaya, Indragiri Hilir Regency, where the number of students 26 orang. Penelitian conducted in the second semester of academic year 2013/2014, from the time of planning until the writing of the research results. Telaborative Learning Talking Type Stick can increase students' activity in group learning average score of end result cycle with value e" 65.

Keywords: Learning Type Talking Stick

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas dalam membaca pembelajaran ditandai dengan semakin meningkatnya minat membaca yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Namun kenyataan yang dialami oleh guru kelas, minat membaca siswa masih rendah dan sering menjadi kendala dalam menentukan keberhasilan siswa. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia masih mengalami kendala di antaranya minat belajar siswa dalam hal membaca masih rendah. Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang memperhatikan guru dalam penyampaian materi atau proses pembelajaran, siswa suka bermain-main dan berkelahi dengan teman sebangkunya bahkan ada juga yang keluar masuk pada waktu proses pembelajaran. Saat guru bertanya kepada siswa, siswa tidak bisa

menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Siswa juga tidak bisa mengambil kesimpulan dari proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan siswa dengan tujuan pembelajaran, sehingga kurangnya minat belajar siswa mengakibatkan hasil belajar siswa pun rendah.

Dilihat dari nilai Ulangan Harian (UH) pada pembelajaran bahasa Indonesia, masih banyak siswa mendapat nilai rendah, di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu (65). Permasalahan tersebut seharusnya menjadi perhatian guru. Guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa Berkualitas tidaknya proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengolaan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru menggunakan solusi dalam melakukan berbagai model pembelajaran dengan tepat. Dapat juga menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai Ulangan Harian dan minat siswa. Peneliti memiliki gagasan untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* siswa Kelas IV SD Negeri 004 Kempas Jaya TP. 2016/2017.

Menurut Mulyasa (2006:243) penelitian hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri siswa. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam bentuk siswa akan mempunyai perspektif dengan penekanan pada materi standar kompetensi dasar semester dua.

Menurut mulyasa (2006:252) dalam penelaian pembelajaran, tes perbuatan dapat dilakukan secara dengan langkah sebagai berikut: (1) Tetapkan daftar kompetensi dasar yang akan dites beserta indikator-indikatornya. (2) Buat daftar pekerjaan yang akan di perlukan untuk melaksanakan pekerjaan dari masing-masing mata pembelajaran dan butir-butir yang dipertimbangkan untuk menentukan apakah pekerjaan untuk diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan. (3) Tentukan pekerjaan untuk siswa yang mencakup diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan. (4) Buat suasana daftar bahan, alat dan gambar yang diperlukan siswa untuk mengerjakan tes tersebut. (5) Siapkan petunjuk tertulis yang jelas untuk siswa. (6) Jika memungkinkan, libatkan siswa dalam proses penilain.

Bahasa Indonesia

Depdiknas (2007: 5) menerapkan bahasa Indonesia adalah bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat

yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada didalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apersepsi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Setelah itu, Depdiknas (2007:6) menerapkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah: (1) Berkomunikasai secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi perkerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Depdiknas (2007:6), ruang lingkup bahasa Indonesia yaitu: Mendengarkan, Berbicara, Membaca, Menulis

Pembelajaran Kooperatif

Menurut Asma (2008:3), model pembelajaran Kooperatif memiliki tiga tujuan seperti berikut: (a) Pencapaian hasil belajar Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, tetapi pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. (b) Penerimaan terhadap perbedaan individu Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain. (c) Pengembangan keterampilan sosial Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dengan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan amat penting memiliki dalam masyarakat. Kerena banyak kerja orang dewasa yang dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain masyarakat, meskipun beragam budanya.

Tinjauan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Talking Stick (tongkat bicara) merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Suprijono (2010:109) pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta untuk berani mengemukakan pendapat.

Sedangkan menurut Tarmizi (2010), *talking stick* adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Menurut Suprijono (2010:109), langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *talking stick* adalah sebagai berikut: (1) Penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. (2) Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. (3) Guru selanjutnya meminta kepada siswa menutup bukunya. (4) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada satu peserta didik. (5) Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari demikian seterusnya. (6) Ketika stick bergulir dari siswa ke siswa lainnya, seyoginya diiringi musik. (7) Langkah akhirnya dari model *talking stick* ini adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. (8) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.

Tinjauan tentang Minat Belajar

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat.

Adapun tanda-tanda seseorang telah sampai ke taraf minat ini di antaranya adalah: (1) Mau melakukan sesuatu atas prakarsa sendiri. (2) Melakukan sesuatu secara tekun, dengan ketelitian dan kedisiplinan yang tinggi. (3) Melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinannya dimana saja, kapan saja, dan atas inisiatif sendiri.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari minat, berikut ini dipaparkan mengenai jenis-jenis minat menurut Djaali, 2011:122, yaitu: (1) Realita merupakan orang realistik mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. (2) Akan tetapi, ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. (3)

Investigatif merupakan orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan sosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (*ambiguous*), suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analis, selalu ingin tau, bebas, dan bersyarat, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang. (4) Artistik merupakan orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik. (6) Sosial merupakan tipe yang dapat bergaul, bertanggungjawab, berkemanusiaan, sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, menyukai kegiatan menginformasikan, melatih dan mengajar. (7) Enterprising merupakan tipe yang cenderung menguasai atau pemimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri dan umumnya sangat aktif. (8) Konvensional merupakan orang yang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertip, menyenangkan komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang setia, patuh, praktis, tenang, tertib, efisien dan mereka mengidentifikasi diri dengan kekuasaan dan materi. Dari penjelasan di atas dapat di gambarkan ciri-ciri minat siswa yang dijelaskan sebelumnya, dijadikan acuan lembaran angket yang akan diberikan kepada siswa Berdasarkan pendapat ciri-ciri minat tersebut,

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 004 Kempas Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 004 Kempas Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir, dengan jumlah siswa 26 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2013 / 2014, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Pelaksanaan prasiklus hari Senin, 15 Februari 2014, siklus I pertemuan I hari Selasa, 16 Februari 2014,

pertemuan II Hari Senin, 22 Februari 2014. Siklus II pertemuan I hari Selasa, 23 Februari 2014, pertemuan II hari Senin 29 Februari 2014. Rencana Penelitian pada penelitian ini ada empat tahap yaitu (1) Tahap Perencanaan Tindakan (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (3) Tahap pengamatan (4) Refleksi. Dalam penelitian ini ada 3 kelompok data yang akan dievaluasi. (1) Hasil tes akhir siklus untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. (2) Hasil observasi ada 2 sasaran yaitu Siswa untuk mengetahui/melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi 5 aspek :Perhatian / Keseriusan, Ketepatan pengumpulan tugas, Ketepatan dalam menggunakan bahasa, Keaktifan bertanya, menjawab, Menghargai pendapat orang lain Hasil angket yang diberikan siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data menggunakan rumus statistik yaitu dengan rumus rata-rata sebagai

$$\text{berikut : } = \frac{\sum x_i}{f_i} = x \text{ (Sudjana, 2002:267)}$$

Keterangan :

x= Nilai rata-rata

f= frekuensi untuk nilai xi yang bersesuaian

xi= Nilai hasil test.

HASIL DAN PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Tindakan

a) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal test akhir siklus I dan siklus II

Dari hasil pemeriksaan test di siklus I yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran ada 10 dari 26 siswa yang telah tuntas, dengan jumlah nilai 1510 dan rata-rata kelas 58,07, sedangkan pada Pemeriksaan test siklus II yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran ada 24 dari 26 siswa telah tuntas, dengan jumlah nilai 2203 dan rata-rata kelas 84,80.

Tabel 4.1 Hasil Nilai Persiklus

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Arif Pamuji	50	80
2	Moh. Azis	55	75
3	Sugandi	60	90
4	Malik Ridwan	55	80
5	Pahrurozi	45	75
6	Nurman	70	90
7	Riska Dwi Eriyanti	80	100
8	Suryan	65	80
9	Andrean Saputra	50	80
10	Anggun Nabila	40	75
11	Ardiansyah	70	100
12	Chintamy Rizki Prastiwi	70	100
13	Desi Fitriyani	70	90
14	Hera Fazhira	45	60
15	Mariyana	40	40
16	Muslimin	50	90
17	Putra Kelana	50	95
18	Rahmansyah	60	85
19	Rahmatunjannah	55	90
20	Renaldi Saputra	65	80
21	Tumini	45	80
22	Widia Indri Tiara Putri	40	90
23	Yeni Febriyanti	55	90
24	Yesa Widia Putri	70	90
25	Hermawita Sawitri	75	100
26	Siti Nurlia Rahma	80	100
Jumlah Nilai		1510	2205
Rata-rata		58,07	84,80

b) Keterlibatan siswa secara aktif dalam Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta indikatornya dan menggali pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa yang

berhubungan dengan materi yang akan dibahas, kemudian membagikan bahan ajar dan LKS untuk dikerjakan siswa secara berkelompok.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan beserta observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.2 hasil observasi siklus I dan II tentang keterlibatan siswa secara aktif dalam Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*

No	Bentuk Keterlibatan Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Prosentase %	Frekuensi	Prosentase %
1	Tidak aktif	10	38	-	-
2	Kurang aktif	12	46	2	7,6
3	Aktif	4	15	10	38
4	Sangat aktif	-	-	14	53

Dari table di atas tampak bahwa pada siklus I siswa kelas IV yang tidak aktif sebanyak 10 siswa dengan prosentase 38%, siswa yang kurang aktif sebanyak 12 siswa dengan prosentase 46%, siswa yang aktif sebanyak 4 siswa dengan prosentase 15%, dan yang sangat aktif tidak ditemukan. Pada siklus II menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan siswa yang tidak aktif tidak ditemukan, kurang aktif sebanyak 2 siswa dengan prosentase 7,7 %, aktif sebanyak 10 siswa dengan

prosentase 38%, dan yang sangat aktif sebanyak 14 siswa dengan prosentase 53%.

c) Respons siswa dalam pembelajaran dengan Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Dari hasil pemeriksaan angket yang dikerjakan oleh siswa dalam akhir siklus I tentang respons siswa dalam Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.3 hasil respons siklus I dan II tentang keterlibatan siswa secara aktif dalam Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*

No	Respons Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Prosentase %	Frekuensi	Prosentase %
1	Tidak menyenangkan	2	7,6	-	-
2	Kurang menyenangkan	14	53	2	7,6
3	Menyenangkan	10	38	10	38
4	Sangat Menyenangkan	-	-	14	53

Dari tabel di atas respon siswa pada siklus I adalah yang tidak tidak menyenangkan sebanyak 2 siswa dengan prosentase 7,6%, siswa yang kurang menyenangkan sebanyak 14 siswa dengan prosentase 53%, menyenangkan sebanyak 10 siswa dengan prosentase 38%, dan yang sangat menyenangkan tidak ditemukan.

Pada siklus II menunjukkan bahwa yang tidak tidak menyenangkan tidak ditemukan, siswa yang kurang menyenangkan sebanyak 2 siswa dengan prosentase 7,6%, menyenangkan sebanyak 10 siswa dengan prosentase 38%, dan yang sangat menyenangkan sebanyak 14 siswa dengan prosentase 53%.

Pembahasan Hasil Penelitian Pembahasan Hasil Nilai, Observasi, dan Respons Siswa pada Siklus II

- a. Hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I adalah :
- Pada umumnya siswa masih kurang paham mengenai materi pelajaran. Hasil dari kerja kelompok yang dilakukan siswa masih ada yang melenceng dari masalah yang ada.
 - Siswa masih kurang keberanian dan kurang percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerjanya ke depan.
 - Penguasaan materi prasyarat siswa kurang, sehingga kegiatan diskusi agak terlambat.
- b. Alternatif pemecahan masalah tentang hal-hal yang ditemukan dalam tindakan pada siklus I :
- Menjelaskan kembali materi siklus I. Memberikan contoh – contoh soal sehingga siswa bisa dan memahami materi ajar.
 - Untuk siswa yang pasif dicari penyebabnya agar siswa tersebut mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.
 - Untuk membenarkan hasil pembelajaran yang salah ditanyakan dulu pada siswa yang lain agar dibenarkan, jika masih saja salah maka guru yang akan meluruskan jawaban yang salah tersebut.
 - Guru memotivasi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya di depan dengan berani dan percaya diri karena hal tersebut sangat diperlukan untuk siswa di masa yang akan datang, apabila ada kegagalan guru akan memberikan bimbingan seperlunya untuk kesempurnaan pendapat itu.

Pembahasan Hasil Nilai, Observasi, dan Respons Siswa pada Siklus II

- a. Hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II adalah :
- Siswa semakin antusias dalam kegiatan pembelajaran dengan kelompoknya untuk menemukan penyelesaian dari permasalahan yang muncul.
- b. Alternatif pemecahan masalah tentang hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II :
- Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa secara klasikal terdapat peningkatan respons siswa dan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode Kooperatif

Tipe Talking Stick

- dalam bentuk kerja sama kelompok baik pada siklus I maupun II. Begitu juga respons siswa pada pembelajaran dengan metode Kooperatif Tipe *Talking Stick* juga meningkat baik pada siklus I maupun siklus II. Juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa.
- d) Adapun prosentase besarnya peningkatan hasil belajar, keterlibatan siswa secara aktif dan respons siswa dalam pembelajaran dengan metode Kooperatif Tipe *Talking Stick* telah dibahas pada pembahasan hasil penelitian siklus I, dan II.
- Dari data hasil penelitian tindakan kelas nampak bahwa semua unsur yang penulis teliti.
 - akhir siklus, nilai afektif dari observasi tentang keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran maupun dari nilai angket semua mengarah pada peningkatan hasil yang semakin lama semakin baik dari siklus I ke siklus II.
- e) Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada siswa IV SD Negeri 004 Kempas Jaya dapat meminimalkan kesulitan belajar siswa.

SIMPULAN

Dari hasil pengamatan lapangan di SD Negeri 004 Kempas Jaya ditemukan bahwa hasil belajar individual siswa kelas IV rendah (sekitar 40 % s.d 60 %). Siswa yang hasil belajarnya memperoleh nilai e” 65 sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 65. Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, tindakan yang dipakai adalah metode Kooperatif Tipe *Talking Stick*.

Setelah penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama dua siklus diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a). Pembelajaran dengan metode Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar kelompok.
- b). Terdapat peningkatan rata-rata hasil ulangan akhir siklus.
- c). Adanya peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai e” 65 dari satu siklus ke siklus yang lain.
- d). Adanya peningkatan respons siswa terhadap pembelajaran.
- e). Pembelajaran dengan pendekatan metode Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat meminimalkan kesulitan belajar siswa
- f). Secara klasikal, peningkatan hasil belajar siswa sangat bergantung dari keterlibatan guru

dalam melakukan analisis materi pelajaran dan bagaimana guru berperan dalam mendampingi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Arikunto, Suharmi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Guruan Jenjang Guruan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. 2011. *Psikologi Guruan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Gulo, Hardikupatu. 2011. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 13 Padang". (Skripsi) Program Studi SI Biologi. FKIP. Universitas Bung Hatta.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca Di sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Supriono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning Teori Aplikasi Paikem*. Jakarta. Pustakan Belajar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Runeka Cipta.
- Tarmizi. 2010. *Talking Stick* (online) http://tarmizi.wordpress.com./2010/02/15_talking_stick/ diakses Tanggal 10 Desember 2012.
- Wardani, dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.